

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Magetan

Bambang Suyono

Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: bambangsuyono@unmer-madiun.ac.id

Abstract— Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan; (2) mengetahui perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya; dan (3) mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM dilihat dari peningkatan omset dan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Magetan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala dan staf dinas Pariwisata Kabupaten Magetan sejumlah 5 orang dan para pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Magetan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah (1) pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya wisata Telaga Sarangan dikelola dengan baik, peningkatan pada objek wisata terus dilakukan dan digali potensi wisata yang baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan; (2) perkembangan UMKM di kawasan wisata khususnya Telaga Sarangan dipengaruhi berbagai faktor diantaranya sumberdaya manusia yang masih rendah dan pola pikir lama yang masih memilih menjadi petani dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata, modal yang masih terbatas yang hanya diambil dari dana pribadi pelaku usaha, produk yang ditawarkan monoton dan minim inovasi dan (3) pengembangan pariwisata yang berhasil mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Telaga Sarangan khususnya dan obyek wisata lainnya pada umumnya, hal ini memberikan dampak positif bagi UMKM. UMKM sebagai sarana pariwisata mampu berkembang seiring dengan adanya proses pengembangan pariwisata.

Keywords—: pariwisata; usaha mikro; kecil dan menengah.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan segala potensi yang dimilikinya. Kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Keberagaman kekayaan akan sumberdaya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya, yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia.

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. Pariwisata juga merupakan sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi cukup menjanjikan bagi negara, serta mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Sektor pariwisata mampu berkontribusi dengan memberikan devisa negara bagi pendapatan nasional, hanya dengan menjual keindahan alam atau keanekaragaman budaya kepada para wisatawan tanpa mengambil sesuatu dari alam.

Dampak perekonomian terbesar sektor kepariwisataan terjadi pada penyerapan tenaga kerja sebanyak 9,00 % terhadap kesempatan kerja nasional di tahun 2014 atau sekitar 10,32 juta orang yang berada pada sektor-sektor terkait kepariwisataan. Sementara dampak sektor kepariwisataan terhadap PDB, upah atau gaji dan pajak tidak langsung berada pada kisaran 4,01%. PDB yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan yang cukup berarti tiap tahunnya. Pada tahun 2010 pariwisata menghasilkan PDB sebesar 261,06 triliun rupiah dan meningkat di tahun 2011 menjadi 296,97 triliun rupiah, di tahun 2012 sebesar 326,24 triliun rupiah, serta pada tahun 2013 nilai PDB yang dihasilkan mencapai 365,02 triliun rupiah. Lebih lanjut pada tahun 2014 PDB yang dihasilkan dari sektor pariwisata diperkirakan akan mencapai 391,49 triliun rupiah.

Berdasar pada fenomena yang ada potensi dari pengembangan pariwisata memiliki prospek menjanjikan, tidak hanya bagi peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Nasional, namun juga bagi sektor tenaga kerja maupun sektor jasa perekonomian pariwisata dan jasa akomodasi layanan pariwisata. Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari parawisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomiyang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kawasan wisata di Jawa Timur yang memiliki potensi cukup menonjol khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan. Telaga Sarangan adalah kawasan dataran tinggi yang terletak di lereng gunung Lawu bagian

Timur yang masuk wilayah Kabupaten Magetan. Kawasan wisata Telaga Sarangan memiliki potensi alam dengan panorama yang sangat indah.

Kawasan wisata telaga Sarangan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang cukup besar di Jawa Timur bagian barat, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan menyatakan bahwa "*Jelas Pariwisata Telaga Sarangan sangat mampu menjadikan magnet bagi banyak orang untuk datang ke kawasan tersebut, hal ini menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri dalam upaya peningkatan pendapatan mereka*". Dapat dikatakan bahwa pariwisata mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha di berbagai sektor pendukung kegiatan wisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi daripada pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan, dan minuman.

Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan, seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restoran, dan sarana penunjang lainnya. Artinya pengembangan pariwisata akan memberi stimulus pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitar kawasan wisata tersebut. Amanah UU No 10 Tahun 2009 mengatakan bahwa pariwisata sejatinya mampu dirasakan positif oleh pelaku usaha jasa pariwisata utamanya bagi pengusaha lokal demi membangkitkan ekonomi lokal termasuk salah satunya dalam bentuk UMKM. Untuk itu diperlukan kajian dampak pariwisata terhadap para pelaku UMKM tersebut. Hal ini menandakan bahwa pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil. Hal ini didasari oleh analisis motivasi usaha yang menyebutkan bahwa semakin berkembangnya wisatawan semakin banyak persentase pengusaha yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memilih melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Magetan".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan.
2. Bagaimana perkembangan UMKM di kawasan wisata Telaga Sarangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magetan dari segi peningkatan omset dan pertumbuhan usaha.

II. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan.
2. Mengetahui perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM dilihat dari peningkatan omset dan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Magetan.

III. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan dan input data dilakukan bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Analisis data dan penyusunan laporan hasil survei dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:389). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala dan staf dinas Pariwisata Kabupaten Magetan sejumlah 5 orang dan para pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Magetan yang berjumlah 30 orang.

Berkenaan dengan penetapan responden dalam penelitian ini, lebih lanjut dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2001:107) bahwa: "apabila subyeknya lebih dari 100 (seratus) orang maka sebaiknya diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, sedangkan jika subyeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka tidak perlu diambil sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden sebesar 35 orang.

Menurut Sugiyono dalam Umar (2002:128) bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut.

1. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya (Oka A Yoeti, 1985:56).

2. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan pelaku UMKM itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi UMKM sebagai pelaku maupun stakeholder lain yang turut serta dan berperan dalam pengembangannya. Dalam hal ini lebih banyak menitikberatkan pada metode "bottom up", dimana perencanaan lebih diupayakan menjawab kebutuhan UMKM dan dilakukan secara partisipatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Metode observasi adalah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek. Dokumentasi yaitu kegiatan pencatatan arsip-arsip (dokumen) pada objek penelitian.

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif dengan menemukan fenomena yang terjadi dari data yang tidak dapat dijelaskan secara rigid dengan analisis kuantitatif untuk memahami kondisi lapangan secara menyeluruh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata di era globalisasi merupakan salah satu asset dan potensi daerah yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Sebuah negara akan memiliki pendapatan yang lebih besar apabila pariwisata yang dimiliki dikelola dan dikembangkan dengan baik serta mampu menarik wisatawan nasional maupun internasional. Faktor Pariwisata pada hakikatnya meliputi kegiatan yang berhubungan dengan alam, pengembangan obyek serta daya tarik pengunjung domestik maupun mancanegara.

Pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan yang diharapkan dapat menjadi salah satu sektor yang menghasilkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, memberdayakan perekonomian masyarakat serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk unggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memelihara nilai-nilai budaya serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan.

Untuk merealisasikan hal tersebut banyak upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Magetan dalam mengembangkan sektor-sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Magetan. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan adalah sektor pariwisata dimana pengembangan obyek wisata baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

Salah satu objek wisata andalan Kabupaten Magetan adalah Kawasan Wisata Telaga Sarangan. Telaga Sarangan yang terletak di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan memiliki pemandangan yang menakjubkan serta suhu udara yang dingin, karena berada disebelah timur Gunung Lawu. Telaga Sarangan merupakan salah satu obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Selain itu juga terdapat wisata alam yaitu Telaga Wahyu, Air Terjun Tirtosari, Air Terjun Pundak Kiwo, Puncak Lawu, Waduk Gonggang. Pengunjung juga dapat menikmati wisata kuliner yaitu Sate Ayam dan Sate Kelinci. Memasuki bulan syakban pengunjung dapat menyaksikan ritual larung sesaji di Telaga Sarangan. Hal ini dapat dilihat dari potensi alam dan potensi budaya untuk menarik minat pengunjung domestik maupun mancanegara.

Potensi alam yang menakjubkan dapat dilihat dari pemandangan yang indah disekitar Telaga Sarangan karena letaknya tepat di sebelah timur Gunung Lawu serta ditunjang dengan udara yang sejuk didaerah pegunungan dengan suhu 18°-29°C. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk memilih obyek wisata ini sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan.

Pesatnya pertumbuhan industri Pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata. Namun pada kenyataannya di kawasan Telaga Sarangan banyak wisatawan tidak mendapatkan rasa nyaman seperti minimnya lahan parkir, penataan pedagang kaki lima yang tidak tertaur, bau kotoran/kencing kuda dan tumpukan sampah yang banyak. Hal ini menjadi tugas bagi Pemerintah setempat untuk menciptakan sapta pesona wisata di kawasan Telaga Sarangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Magetan untuk pengembangan wisata untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan. Agar dapat menjadi salah satu daerah destinasi wisata sekaligus sebagai sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magetan.

Selama ini pengelolaan pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Magetan berada dibawah wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas tersebut yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan,serta pengaturan dan mengadakan pembinaan terhadap ekonomi kreatif di bidang pariwisata. Didalam menjalankan tugas tersebut perlu adanya perencanaan yang baik untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pariwisata serta peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata mulai intensif dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan pada tahun 2006, dan mulai dikembangkan secara terencana dan terprogram dari tahun 2016 sampai saat ini. Dapat dikatakan bahwa pengembangan Pariwisata di Kabupaten Magetan terbagi dalam 3 fase dalam satu decade terakhir diantaranya:

1. Fase pertama periode 2006-2010 : Obyek wisata di Kabupaten Magetan mulai dikenal masyarakat luas mulai melakukan perbaikan objek wisata dan fasilitas objek wisata serta melakukan promosi.

2. Fase kedua periode 2011-2015 : Pengelolaan obyek-obyek wisata sudah lebih jelas tata kelolanya, dan melibatkan komponen masyarakat untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata dan event-event di obyek wisata seperti larung sesaji di Telaga Sarang sudah mulai dikenal masyarakat luas.
3. Fase ketiga periode 2016-2020 : Lebih intensif pengembangan yang dilakukan, dan banyak daya tarik wisata baru yang ditemukan dan dikelola secara apik oleh pemerintah dan pokdarwis, dan menjadi ikon wisata yang sangat dinantikan setiap tahunnya.

Adanya pengembangan pariwisata merupakan proses untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan berkunjung dan melakukan kunjungan ulang ke kawasan wisata di wilayah Kabupaten Magetan seperti Telaga Sarangan, namun juga merupakan tuntutan agar fasilitas dan pelayanan objek wisata memadai dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus bertambah.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Telaga Sarangan merupakan implikasi daripada upaya atau proses pengembangan pariwisata yang dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata di Kawasan Sarangan dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisatawan dalam hal ini UMKM di Telaga Sarangan dan sekitarnya dalam menyediakan kebutuhan sarana pariwisata bagi wisatawan.

Besarnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi tuntutan bagi UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan hal tersebut juga memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan UMKM serta merangsang masyarakat untuk menciptakan UMKM baru sebagai alternatif agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang jumlahnya terus meningkat. Dapat dilihat pada data dibawah peningkatan Kunjungan Wisatawan sebagai implikasi dari proses pengembangan pariwisata.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengenai jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014-2018 jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 sebanyak 627.198 pengunjung, tahun 2015 sebanyak 752.830, tahun 2016 sebanyak 828.913 pengunjung dan tahun 2017 sebanyak 921.031 pengunjung.

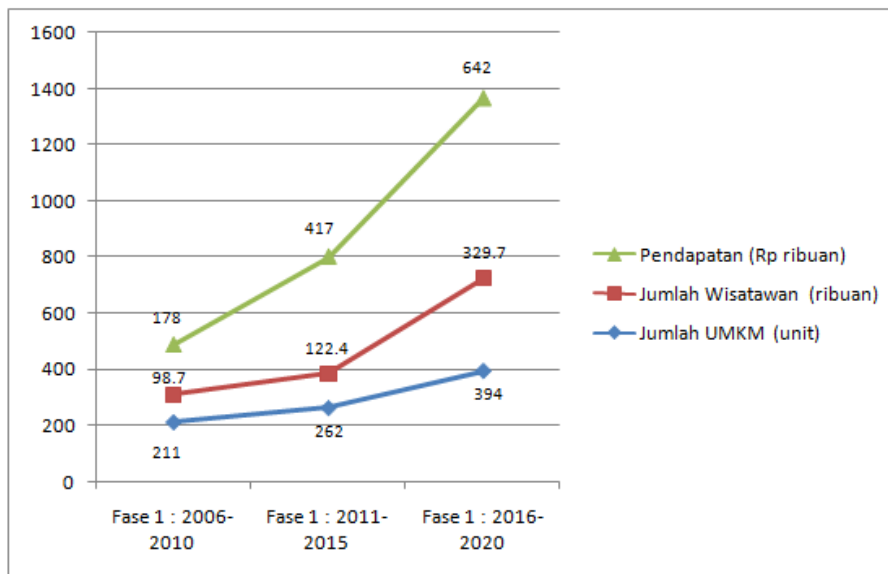
Keberadaan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan dan di beberapa obyek wisata lainnya memiliki peran yang sangat vital sebagai tuan rumah yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Venly sebagai berikut:

“Sangat besar dampaknya untuk masyarakat, peningkatan penghasilan bagi warung-warung, pemilik homestay, dan parkir bisa jadi mata pencaharian sampingan bagi masyarakat khususnya Telaga Sarangan yang mayoritas bertani dan beternak.”

Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan sarana pariwisata dalam hal ini UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan juga mengalami peningkatan pendapatan sebagai bentuk implikasi belanja yang di alokasikan wisatawan terhadap UMKM. Mengingat dalam Oka Yoeti 2008 penelitian yang pernah dilakukan oleh Harry G. Cleclement bukunya *The Future of In Pacific and Far East*, pengeluaran wisatawan sebanyak 70% disedot oleh usaha yang termasuk dalam sarana pariwisata yakni akomodasi dan makanan, dalam hal ini jika di refleksikan pada Kawasan Wisata Telaga Sarangan pengeluaran wisatawan akan disedot oleh usaha Homestay, Warung makan, dan Toko/kios yang berada di Kawasan Objek Wisata. Perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan di stimulus oleh peningkatan kunjungan wisatawan, perkembangan UMKM bisa dilihat dari peningkatan omset atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Pengembangan pariwisata diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha di Kawasan Wisata Telaga Sarangan. Yang paling signifikan dalam perkembangannya adalah pertumbuhan homestay di Kawasan Wisata Telaga Sarangan, karena pada saat penyelenggaraan Telaga Sarangan Culture Festival homestay-homestay di Telaga Sarangan dalam keadaan penuh. Dan Warung Makan pertambahannya juga begitu pesat mengingat pada saat event Telaga Sarangan Culture Festival banyak kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi dalam hal ini kebutuhan paling dasar yaitu makanan.

Pertumbuhan UMKM timbul karena jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat akibat proses pengembangan pariwisata dan merupakan konsekuensi dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM berkembang dan bertumbuh atas dasar alasan pariwisata. Keterkaitan antara pengembangan pariwisata dan perkembangan UMKM erat kaitannya dengan peningkatan permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata, hal ini dakeranakan atraksi wisata yang menarik dan bertambah akan menahan wisatawan lebih lama tinggal serta sarana prasarana yang baik akan membuat wisatawan melakukan kunjungan ulang karena akses mudah dijangkau, serta masyarakat sebagai tuan rumah maupun pelaku UMKM mampu menyambut dengan keramah tamahan dan mampu mengakomodir segala kebutuhan wisatawan. Jumlah wisatawan yang meningkat diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM.



Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa pengembangan pariwisata Telaga Sarangan berdampak kepada peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan, dan peningkatan jumlah UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan seiring dengan proses pengembangan pariwisata yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata mampu memunculkan kesempatan perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil sebagai sarana pariwisata dan dapat dikatakan bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan bertambah pula masyarakat yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Wisata Telaga Sarangan secara umum bisa dikatakan baik. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pada sektor usaha penunjang pariwisata.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan, diantaranya Sumber Daya Manusia, SDM yang masih rendah menjadi faktor penghambat berkembangnya UMKM di Telaga Sarangan. Pola pikir lama masyarakat Telaga Sarangan yang masih memilih sebagai petani dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata (UMKM), Modal usaha mayoritas pelaku usaha di Telaga Sarangan adalah modal pribadi. Modal yang terbatas menyulitkan suatu usaha untuk berkembang, pada pelaku usaha homestay atau penginapan tidak bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih meningkatkan standar dan fasilitasnya dikarenakan minimnya modal, Produk yang ditawarkan di kawasan wisata Telaga Sarangan tidak memiliki variasi dan cenderung monoton. Pada usaha kios produk yang dijual-beli antara kios satu dengan yang lainnya cenderung sama, pasar UMKM di kawasan wisata Telaga Sarangan masih terbatas pada sekitar obyek wisata di Telaga Sarangan, Pertumbuhan yang tidak terkendali, pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Telaga Sarangan cenderung berdasarkan trend, dan apabila pertumbuhan UMKM tidak mampu dikendalikan hal tersebut dapat memperlemah UMKM lain.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan serta analisa data mengenai dampak Pengembangan Pariwisata terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya wisata Telaga Sarangan telah dikelola dengan baik. Peningkatan pada objek wisata terus dilakukan dan digali potensi wisata yang baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan hasilnya yaitu banyak bertambahnya objek wisata dan atraksi baru kawasan wisata khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan. Sarana dan prasarana objek wisata terus dievaluasi dan diperbaiki demi kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Akses menuju kawasan wisata sudah terintegrasi namun kondisi jalanan yang dilalui belum bisa dikatakan baik sepenuhnya. Masyarakat dan elemen di dalamnya ikut turut serta dalam upaya pengembangan pariwisata sehingga dalam proses pengembangan pariwisata tidak akan melanggar norma-norma serta nilai-nilai kearifan lokal setempat. Objek wisata khususnya di Telaga Sarangan lebih bervariasi tidak hanya bentangan keindahan alam, namun olahraga outdoor maupun extreme sport juga sudah dikembangkan sebagai atraksi baru serta objek wisata yang berbau alam dan budaya sudah lebih ramah terhadap wisatawan anak-anak.
2. Perkembangan UMKM di kawasan wisata khususnya Telaga Sarangan dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya sumberdaya manusia yang masih rendah dan pola pikir lama yang masih memilih menjadi petani dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata. Modal yang masih terbatas yang hanya diambil dari dana pribadi pelaku usaha, produk yang ditawarkan di kawasan wisata masih monoton dan minim inovasi. Penetrasi pasar UMKM yang masih terbatas di sekitar

objek wisata, serta pertumbuhan usaha baru yang tidak terkendali dikhawatirkan akan melemahkan UMKM di kawasan wisata obyek wisata di Kabupaten Magetan khususnya di obyek wisata Telaga Sarangan.

3. Pengembangan Pariwisata yang berhasil mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan ke obyek wisata Telaga Sarangan khususnya dan obyek wisata lainnya pada umumnya. Hal ini memberikan dampak positif bagi UMKM. Sebagai sarana pariwisata, UMKM mampu berkembang seiring dengan adanya proses pengembangan pariwisata. Dari segi peningkatan pendapatan, UMKM di beberapa obyek wisata khususnya di obyek wisata Telaga Sarangan mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pengembangan pariwisata, namun kebanyakan usaha mikro mengalami fluktuasi setiap bulannya tergantung dengan tingkat kunjungan wisatawan.

Dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan antara lain: (1) pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya kawasan wisata Telaga Sarangan bisa dikatakan cukup baik dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut, hanya saja masih perlu peningkatan pada infrastruktur agar akses menuju obyek wisata agar lebih mudah dan jalanan yang dilalui lebih luas untuk meminimalisir kemacetan pada saat musim ramai pengunjung. Fasilitas dan pelayanan yang perlu ditingkatkan baik yang datang dari Pemerintah maupun dari masyarakat; (2) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kawasan obyek wisata khususnya Telaga Sarangan memiliki produk yang masih kurang bervariasi dan UMKM di kawasan Wisata Telaga Sarangan sangat bergantung terhadap kunjungan wisatawan, maka dari itu perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut terhadap pelaku usaha agar mampu menciptakan produk yang lebih berciri khas, unik, dan memiliki nilai jual lebih dipasaran.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I Gusti. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ebert, Ronald J. & Ricky W. Griffin. (2016). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Fandy Tjiptono, 2011. *Manajemen Jasa*, Edisi kedua, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- H. Achmad Dimiyanti, 2003. *Usaha Pariwisata*, Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P. & Kevin Lane Keller. 2009. *Managemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas, Jilid Pertama, Jakarta, Erlangga.
- Mudrikah, Alfiah dkk. 2014. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009*.
- Muljadi A.J, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Oka A. Yoeti, 1985. *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- Oka A. Yoeti, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 2009. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Oskar, Johan & Jati Pambudi. 2014. *Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Importance Performance Analysis di SBU Laboratory Cibitung PT Sucofindo (persero) Vol IX, No 1, Januari 2014*.
- Pendit. 2008. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rageh, Ahmed dkk. 2013. *Using netnography research method to reveal the underlying dimensions of the customer/tourist experience. Qualitative Market Research: An International Journal*, Vol. 16 Iss 2 pp. 126 – 149
- Rondonuwu, Giovani. 2014. *Jurnal Tingkat Kepuasan Konsumen di Restoran MCDonal's Manado. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas SAM Ratulangi Fakultas Pertanian Manado*.
- Sheng, Chieh-Wen dkk. 2013. *Tourist experience expectations: questionnaire development and text narrative analysis. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, Vol. 7 Iss 1 pp. 93 – 104
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.